

# **Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Etika Terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan Pada Kantor Inspektorat Kota Ambon**

Dika Citra Sari Payapo<sup>1</sup>, Ratna Sari<sup>2</sup>, Fifi Nurafifah Ibrahim<sup>3\*</sup>, Nurfadila<sup>4</sup>

[02320180164@umi.ac.id](mailto:02320180164@umi.ac.id)<sup>1</sup>, [ratna\\_akumi@accountant.com](mailto:ratna_akumi@accountant.com)<sup>2</sup>, [fifinurafifah.ibrahim@umi.ac.id](mailto:fifinurafifah.ibrahim@umi.ac.id)<sup>3\*</sup>,  
[nurfadila.nurfadila@umi.ac.id](mailto:nurfadila.nurfadila@umi.ac.id)<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

<sup>2,3\*,4</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, independensi, integritas dan etika terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan pada kantor inspektorat kota ambon. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara melakukan penelitian langsung dilapangan dengan membagikan kuesioner/lembar pernyataan kepada 37 responden. Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kompetensi, Independensi, Integritas dan Etika, sedangkan untuk variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kompetensi, Independensi, Integritas, dan Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan.

**Kata Kunci:** *Kompetensi; Independensi; Integritas; Etika; Deteksi Kecurangan*

Doi: <https://doi.org/10.56750/cesj.v4i4>

 This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## **Pendahuluan**

Profesi akuntan publik ialah profesi kepercayaan publik. Publik sangat mengharapkan penilaian yang cerdas dan menyeluruh atas laporan keuangan dari profesi akuntan publik. Standar umum, standar kerja lapangan, dan standar pelaporan ialah standar auditing yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia. Berlandaskan standar profesi akuntan publik. Kualitas yang bisa didengar seperti kompetensi, indenpedensi, integritas, dan etika.

Kompetensi terkait dengan pelatihan dan pengalaman akuntan publik yang memadai di sektor audit. Setiap auditor mempunyai keahlian seorang auditor yang biasanya dianggap melaksanakan audit. Didalam hal ini, auditor yang melaksanakan audit wajib berfungsi sebagai ahli audit. Independensi sebagai standar keseluruhan, yang mengatur posisi mental independen auditor didalam melaksanakan tugasnya, bebas dari dampak, tidak dikendalikan oleh orang lain, tidak tergantung pada orang lain, dan adanya kejujuran auditor

didalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif yang tidak memihak, auditor atas pendapat dan rumusannya.

Integritas mengharuskan seorang anggota untuk bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Integritas mengharuskan anggota untuk menaati baik bentuk maupun jiwa standar teknis dan Etika. (Amin, 2019) mengungkapkan bahwa etika auditor merupakan nilai tingkah laku auditor untuk menumbuhkan kepercayaan publik terhadap organisasi dengan selalu berperilaku etis dan memegang prinsip etika yang baik.

Kecurangan atau *fraud* semakin marak terjadi dengan berbagai cara yang terus berkembang sehingga kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan juga harus terus ditingkatkan. Masalah yang timbul adalah auditor juga memiliki keterbatasan dalam mendeteksi kecurangan *fraud*, keterbatasan yang dimiliki auditor akan menyebabkan kesengajaan atau *expectation gap* antara pemakai jasa auditor yang berharap agar auditor dapat member keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan tidak mengandung salah saji dan telah mencerminkan keadaan yang sebenarnya. Para pelaku kejahatan cenderung untuk mencari dan memanfaatkan berbagai kelemahan yang ada, baik dalam prosedur, tata kerja, perangkat hukum, kelemahan para pegawai maupun pengawasan yang belum dapat dibenahi.

Menurut Surat Keputusan Walikota Ambon Nomor 503 Tahun 2017 Tentang Piagam Pengawasan Internal (*Internal Audit Charter*), Inspektorat Kota Ambon merupakan unsur pengawas penyelenggaraan pemerintahan daerah yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Walikota Ambon. Pengawasan atas kinerja Inspektorat Kota Ambon dilakukan secara langsung oleh Walikota Ambon. Inspektorat Kota Ambon mempunyai fungsi perencanaan program pengawasan perumusan kebijakan dan fasilitasi pengawasan, pemeriksaan, pengusutan pengujian dan penilaian tugas pengawasan, pemeriksaan serta pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota di bidang pengawasan. Dalam penyelenggaraan fungsi audit *intern*, Inspektorat Kota Ambon bertanggung jawab untuk menerapkan Kode Etik dan Standar Audit APIP sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

Namun, beberapa kasus ditemukan terkait hasil audit Aparat Inspektorat Kota Ambon. Dalam berita yang diterbitkan oleh Kota Ambon. Dalam berita yang diterbitkan oleh (Mimbar Rakyat 13 Juli 2018) dan (Siwalima, 05 September 2018), Inspektorat Kota Ambon hampir satu tahun lebih diduga menutupi kasus alokasi dana desa Urimessing, Kecamatan Nusaniwe, Kota Ambon yang hingga kini sedang diselidiki Kejaksaan Negeri Ambon. Pasalnya Inspektorat Kota Ambon sampai saat ini belum juga memberikan laporan audit kerugian negara kepada pihak Jaksa Kejari Ambon. Padahal pemeriksaan telah selesai dilakukan sejak Oktober 2017. Apalagi audit tersebut sudah diminta oleh Kejari Ambon hampir setahun. (Tomasoa, 2020)

Kasus lain, laporan tentang kasus dugaan korupsi Dana Desa Negeri Lama, Kecamatan Baguala, Kota Ambon, Provinsi Maluku, belum ditindaklanjuti alias mandek di kantor Kejaksaan Negeri Ambon. Padahal, beberapa waktu lalu Forum Masyarakat Peduli Desa Lama telah melaporkan kasus ini, sekaligus

bertemu dengan Kasie Intel Kejari Ambon. Dan jika inspektorat tidak mampu menyelesaikan persoalan ini, maka Kejari Ambon akan mengambil alih laporan ini. Namun kasus tersebut. Menurutnya, regulasi terkait kewenangan Inspektorat untuk mengaudit dugaan kerugian negara, dianggap memperlambat proses Hukum yang berjalan. "Inspektorat tidak sepatutnya melakukan pemeriksaan kembali terkait dengan hasil laporan yang sudah sampai pada jalur Hukum. Apalagi Inspektorat juga bermasalah dalam proses audit terhadap DD dimaksud"katanya. Perilaku pihak Kejaksaan Negeri Ambon yang sangat lamban, sehingga bertolak belakang dengan Pemaknaan UU Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2001 yang merupakan perubahan atas UU nomor 31 Tahun 1999 tentang pemberantasan Korupsi.

Pada penelitian kali ini, peneliti memilih Inspektorat Kota Ambon sebagai objek penelitian. Auditor memiliki Fungsi pemeriksaan pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan sendiri, dilakukan dalam inspektorat kota. Hal ini menjadi ketertarikan untuk meneliti apakah auditor yang bekerja di Inspektorat Kota Ambon telah melaksanakan tugasnya secara profesional, dimana hal tersebut dilihat dari kemampuan auditor mendeteksi kecurangan.

## Landasan Teori

### Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)

Teori *Fraud Triangle* pertama kali digagas oleh Donal R. Cressey (1953) yang dinamakan dengan *Fraud Triangle* atau segitiga kecurangan yang digunakan untuk meneliti penyebab adanya kecurangan. Segitiga kecurangan ini terdiri atas tiga faktor yang merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Segitiga kecurangan ini timbul ketika sebuah kecurangan. Berikut ketiga situasi yang mengakibatkan seseorang melakukan kecurangan: 1) *Presurre* (Tekanan) merupakan situasi dimana seseorang merasa atau memiliki kebutuhan untuk melakukan kecurangan, pengaruh desakan dalam pikiran, dan keinginan inilah yang menjadi kekuatan moral. 2) *Opportunity* (Peluang) merupakan situasi dimana seseorang percaya adanya kemungkinan untuk melakukan kecurangan dan percaya bahwa kecurangan tersebut tersebut tidak terdeteksi oleh orang lain. 3) *Rationalization* (Rasionalisasi) merupakan kondisi dimana seseorang yang telah melakukan kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya, namun alasan tersebut tidak tepat.

### Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan

*American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA) mendefinisikan kecurangan adalah tindakan yang dilakukan dengan sengaja dan mengakibatkan adanya salah saji material dalam laporan keuangan dimana laporan keuangan ini adalah subjek utama dalam audit (AU 316). Kecurangan (*fraud*) menurut Singleton (2006), adalah istilah umum, dan mencakup semua cara dimana kecerdasan manusia dipaksakan dilakukan oleh satu individu untuk dapat menciptakan cara untuk mendapatkan suatu manfaat dari orang lain dari representasi yang salah. Tidak ada kepastian dan invariabel aturan dapat ditetapkan sebagai masalah yang umum dalam mendefinisikan penipuan, karena mencakup kejutan, tipu daya, cara-cara licik dan tidak adil

oleh yang lain adalah curang. Hanya batas-batas yang mendefinisikan itu adalah orang-orang yang membatasi kejujuran manusia.

### **Kompetensi**

Kompetensi diartikan sebagai kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Kompetensi berkaitan dengan pendidikan dan pengalaman yang memadai yang dimiliki auditor (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kompetensi menurut Boynton Johnson Kell adalah informasi penguat tercantum dalam aspek standar pekerjaan lapangan, reliabilitas catatan akuntansi yang berkaitan langsung dengan efektivitas struktur pengendalian internal klien. Tujuan kompetensi yaitu Prediktor kesuksesan kerja Dengan memiliki suatu kompetensi maka seorang pemegang posisi mampu memiliki kompetensi yang dipersyaratkan pada posisinya maka ia dapat diprediksi akan sukses. Indikator Kompetensi yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap perilaku.

### **Independensi**

Kata independensi merupakan terjemahan dari kata "independence" yang berasal dari Bahasa Inggris. Dalam kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary of Current English* terdapat entri kata "independence" yang artinya "dalam keadaan independen". Adapun entri kata "independent" bermakna "tidak tergantung atau dikendalikan oleh (orang lain atau benda); tidak mendasarkan diri pada orang lain; bertindak atau berfikir sesuai dengan kehendak hati; bebas dari pengendalian orang lain" (Azl lapazi, 2014). Jadi dapat disimpulkan bahwa Independensi adalah sikap tidak memihak atau sikap bebas dari pengaruh mana pun dalam melakukan auditing atas laporan keuangan. Sikap independensi juga bisa disebut sebagai sikap netral. Tidak terpengaruh dari pihak manapun. Sikap ini lah yang harus dimiliki oleh auditor dalam hal melakukan tugas audit atas laporan keuangan.

### **Integritas**

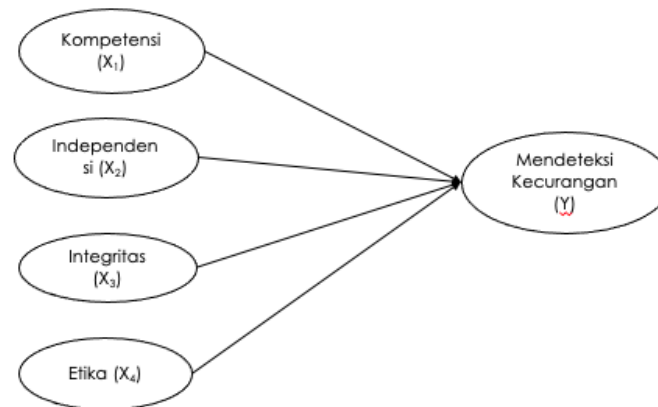
Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal Sukriah et al., (2009). Indikator Integritas yaitu sikap berani auditor, sikap jujur auditor dan sikap bijaksana serta bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan audit.

### **Etika**

Etika Auditor adalah suatu prinsip untuk melakukan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi untuk menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi yang dimaksud dengan kriteria-kriteria yang dimaksud.

## Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti, kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melaksanakan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Menurut Winarna (2010) menyatakan bahwa dalam mendeteksi sebuah kesalahan, seorang auditor harus didukung dengan pengetahuan tentang apa dan bagaimana kesalahan tersebut terjadi. Hasil penelitian Alim, dkk (2007) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan, jadi semakin tinggi kompetensi auditor akan semakin baik kualitas hasil pemeriksaannya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marcellina, dkk (2009), Tirta dan Solihin (2004), dan Ardini dan Suwarjono yang menyatakan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendeteksian *fraud*.

Dalam penelitian Tirta dan Solihin (2004) menjelaskan bahwa pengetahuan tugas spesifik mempengaruhi kinerja auditor dalam menilai *fraud*. Alim, dkk (2007) juga membuktikan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit, yang salah indikasi kualitas audit adalah jika *fraud* yang ada dalam audit dapat dideteksi. Marcellina, dkk (2009) juga menjelaskan dengan menggunakan kompetensi yang baik, auditor dapat menjalankan tugasnya dengan baik, terlebih dalam mendeteksi *fraud* yang terjadi didalam tugas auditnya. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dibangun adalah: **H<sub>1</sub> : Kompetensi berpengaruh positif terhadap mendeteksi kecurangan**

Independensi mengartikan bahwa seseorang tidak dapat dipengaruhi seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit harus didukung dengan sikap independen, dimana seorang auditor tidak boleh dipengaruhi oleh pihak lain, dan tidak dikendalikan oleh pihak lain. Dalam hubungannya dengan auditor, independensi berpengaruh penting sebagai dasar utama agar auditor dipercaya oleh masyarakat umum. Alim, dkk (2007) menemukan bahwa independensinya berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

Auditor harus dapat mengumpulkan setiap informasi yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan audit dimana hal tersebut harus didukung dengan sikap independen. Berbeda dengan penelitian Sukriah, dkk (2009) yang membuktikan bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis yang dibangun adalah: **H<sub>2</sub>: Independensi berpengaruh positif terhadap mendeteksi kecurangan**

Auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan semakin baik pula dalam melakukan pendeteksian kecurangan, dan tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain dalam menjalankan tugasnya. Dalam penelitian ini menggunakan teori mendukung hasil penelitian dari integritas auditor, dalam teori dapat mengetahui kemungkinan terjadinya tindakan *fraud* dengan cara mengamati tekanan, kesempatan, dan integritas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalia (2017), Ramadhaniyati dan Hayati (2014), yang berpendapat bahwa integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dibangun adalah: **H<sub>3</sub>: Integritas berpengaruh positif terhadap mendeteksi kecurangan**

Khadilah dkk., (2015), menyatakan etika yang dimiliki auditor saat mengaudit laporan dapat mempengaruhi hasil audit menjadi lebih berkualitas. Kualitas dari laporan keuangan yang diaudit dapat dipengaruhi oleh etika yang dimiliki auditor (Ionescu 2011). Auditor yang beretika memiliki integritas dalam melakukan pekerjaannya, sehingga mampu mendeteksi kecurangan dalam mengaudit laporan keuangan kliennya. Hasanah (2010) menyatakan penerapan aturan etika berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis yang dibangun adalah: **H<sub>4</sub>: Etika berpengaruh positif pada mendeteksi kecurangan**

## Metode Analisis

Penelitian ini dilakukan di Kantor Inspektorat Kota Ambon yang beralamat di Jalan Rijali No. 40, Kelurahan Karang Panjang, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon, Maluku. Lokasi ini dipilih karena dengan pertimbangan bahwa baik data maupun informasi yang dibutuhkan mudah diperoleh serta relevan dengan pokok permasalahan yang menjadi objek pokok penelitian. Penelitian ini diperkirakan akan berlangsung kurang lebih selama dua minggu yakni 24 Agustus – 08 Agustus 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor pada kantor Inspektorat Kota Ambon yang berjumlah 37 responden., di mana auditor muda berjumlah 17 orang, auditor muda berjumlah 10 orang, dan auditor madya berjumlah 10 orang. Metode ini yang digunakan metode sensus yang dimana peneliti mengambil seluruh sampel yang berada di populasi. Berdasarkan pernyataan tersebut maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 37 responden.

Metode penelitian lapangan untuk mengumpulkan data, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kuantitatif yang berupa nilai atau skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Adapun Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer merupakan data yang secara langsung diperoleh dari



penelitian lapangan melalui pengamatan langsung pada objek dan dapat menggambarkan keadaan pada saat itu seperti kuesioner dan observasi.

## Hasil dan Pembahasan

### Hasil Penelitian

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden, masa kerja responden dan jenjang jabatan responden.

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden, Masa Kerja Responden dan Jenjang Jabatan Reponden

Variabel	Pengukuran	Jumlah	Presentase
Jenis kelamin	Pria	20	54,05%
	Wanita	17	45,95%
Masa kerja	<1 Tahun	2	5,14%
	1-5 Tahun	5	13,51%
	6-10 Tahun	15	40,54%
	>10 Tahun	15	40,54%
Jenjang jabatan	Auditor madya	10	27,03%
	Auditor muda	17	45,94%
	Auditor pertama	10	27,03%

Berdasarkan jenis kelamin, 37 responden yang merupakan auditor dari Kantor Inspektorat Kota Ambon terdiri 20 responden yang berjenis kelamin laki-laki (54,05%) dan 17 responden yang berjenis kelamin perempuan (45,95%). Dari angka tersebut dapat dilihat bahwa responden laki-laki lebih banyak dibanding responden perempuan.

Berdasarkan masa kerja, menunjukkan bahwa sebagian Auditor pada Kantor Insektorat Kota Ambon yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki lama bekerja 1-5 Tahun yaitu sebanyak 5 auditor atau 13,51% dari jumlah responden, lama bekerja 6-10 tahun yaitu sebanyak 15 auditor atau 40,54% dari jumlah responden, lama bekerja <1 Tahun tahahun yaitu sebanyak 2 auditor atau 5,41% dari jumlah responden dan lama bekerja >10 tahun yaitu sebanyak 15 auditor atau 40,54% dari jumlah responden. Berdasarkan jenjang jabatan, menunjukkan bahwa sebagian Auditor pada Kantor Insektorat Kota Ambon yang menjadi responden pada penelitian ini memiliki Jabatn Auditor Madya yaitu sebanyak 10 auditor atau 27,03% dari jumlah responden, jabatan auditor muda yaitu sebanyak 17 auditor atau 45,94% dari jumlah responden dan jabatan auditor pertama yaitu sebanyak 10 auditor atau 27,03% dari jumlah responden.

### Hasil Uji Instrumen Penelitian

### Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2 Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	37	2.67	5.00	4.0721	.77434

Independensi	37	2.67	5.00	4.1261	.73850
Integritas	37	2.50	5.00	4.2365	.76817
Etika Auditor	37	3.00	5.00	4.4595	.49831
Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	37	3.80	5.00	4.4486	.42793
Valid N (listwise)	37				

Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Tabel menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain :

Kompetensi ( $X_1$ ), Berdasarkan tabel diatas  $X_1$  memiliki nilai minimum 2,67 nilai maksimum 5, dan mean 4,0721 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,77434 dari nilai rata-rata jawaban responden.

Independensi ( $X_2$ ), Berdasarkan tabel 11 diatas  $X_2$  memiliki nilai minimum 2,67 nilai maksimum 5, dan mean 4,1261 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,73850 dari nilai rata-rata jawaban responden.

Integritas ( $X_3$ ), Berdasarkan tabel 11 diatas  $X_3$  memiliki nilai minimum 2,50 nilai maksimum 5, dan mean 4,2365 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,76817 dari nilai rata-rata jawaban responden.

Etika Auditor ( $X_4$ ), Berdasarkan tabel 11 diatas  $X_4$  memiliki nilai minimum 3,00 nilai maksimum 5, dan mean 4,4595 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,49831 dari nilai rata-rata jawaban responde.

Kemampuan Mendeteksi Kecurangan ( $Y$ ), Berdasarkan tabel 11 diatas  $Y$  memiliki nilai minimum 3,80 nilai maksimum 5, dan mean 4,4486 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,42793 dari nilai rata-rata jawaban responden.

### Hasil Uji Kualitas Data

#### Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 3 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Variabel	Instrumen	r-calculated	Cronbach Alpha	Result
Kompetensi	K.1	0,895**	0,811	Valid dan reliabel
	K.2	0,742**		Valid dan reliabel
	K.3	0,908**		Valid dan reliabel
Independensi	I.1	0,847**	0,770	Valid dan reliabel
	I.2	0,864**		Valid dan reliabel
	I.3	0,769**		Valid dan reliabel



Integritas	IP.1	0,766**	0,739	Valid dan reliabel
	IP.2	0,843**		Valid dan reliabel
	IP.3	0,870**		Valid dan reliabel
	IP.4	0,883**		Valid dan reliabel
Etika Audit	E.1	0,453**	0,862	Valid dan reliabel
	E.2	0,706**		Valid dan reliabel
	E.3	0,852**		Valid dan reliabel
	E.4	0,666**		Valid dan reliabel
Kemampuan Mendeteksi Kecurangan	KM.1	0,759**	0,784	Valid dan reliabel
	KM.2	0,591**		Valid dan reliabel
	KM.3	0,681**		Valid dan reliabel
	KM.4	0,827**		Valid dan reliabel

Uji validitas (uji kesahihan) adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner. Uji validitas di lakukan dengan cara menguji kolerasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel, menggunakan *pearson correlation*. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya dibawah 0,05. Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa variabel kompetensi, independensi, integritas, etika audit dan kemampuan mendeteksi kecurangan memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid.

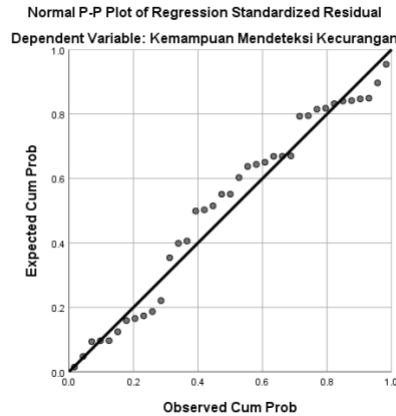
Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan, menggunakan metode statistic *Cronbach Alpha* dengan signifikansi yang digunakan lebih dari ( $>$ ) 0,6. Tabel menunjukkan bahwa variabel Kompetensi, Independensi, Integritas, Etika Auditor dan Kemampuan Mendeteksi Kecurangan. mempunyai nilai *cronbach's alpha* lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

#### Hasil Uji Asumsi Klasik

##### Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal *P-P Plot of*

*Regression Standardized Residual* yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2 Hasil Uji Normalitas  
Sumber : Data primer yang diolah, 2021

Berdasarkan gambar 2 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sunjoyo,dkk., 2013). Hasil pengujian multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Kompetensi	.916	1.092
	Independensi	.883	1.132
	Integritas	.968	1.034
	Etika Auditor	.941	1.063

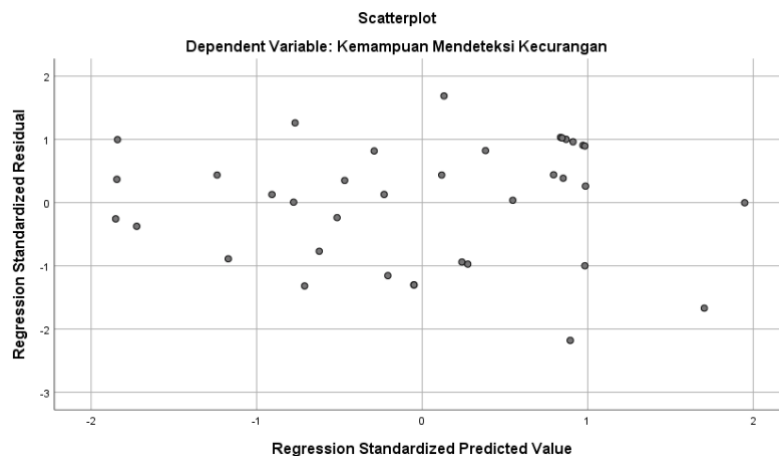
a. Dependent Variable: Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel, terlihat bahwa variabel Kompetensi, Independensi, Integritas dan Etika Auditor memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatterplot* di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan gambar 3 grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi Kemampuan Mendeteksi Kecurangan dengan variabel yang mempengaruhi yaitu Kompetensi, Independensi, Integritas dan Etika Auditor.

### Hasil Uji Hipotesis Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 5 Model Persamaan Regresi

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.340	3.150		1.695	.100
	Kompetensi	.248	.119	.275	2.093	.044
	Independensi	.284	.127	.300	2.238	.032
	Integritas	.180	.087	.264	2.061	.047
	Etika Auditor	.404	.133	.393	3.030	.005

a. Dependent Variable: Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Sumber : Data yang diolah, 2021

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 5,340 + 0,248 X_1 + 0,284 X_2 + 0,180 X_3 + 0,404 X_4$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

Nilai konstanta adalah 5,340 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (Kompetensi, Independensi, Integritas dan Etika Auditor) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (Kemampuan Mendeteksi Kecurangan) sebesar 5,340 satuan.

Koefisien regresi Kompetensi ( $b_1$ ) adalah 0,248 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,248 jika nilai variabel  $X_1$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Kompetensi ( $X_1$ ) dengan variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y). Semakin tinggi Kompetensi maka semakin tinggi Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Inspektorat Kota Ambon.

Koefisien regresi Independensi ( $b_2$ ) adalah 0,284 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,284 jika nilai variabel  $X_2$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Independensi ( $X_2$ ) dengan variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y). Semakin tinggi Independensi maka semakin tinggi Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Inspektorat Kota Ambon.

Koefisien regresi Integritas ( $b_3$ ) adalah 0,180 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,180 jika nilai variabel  $X_3$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel kebijakan Integritas ( $X_3$ ) dengan variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y). Semakin tinggi

Integritas maka semakin tinggi Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Inspektorat Kota Ambon.

Koefisien regresi Etika Auditor ( $b_4$ ) adalah 0,404 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,404 jika nilai variabel  $X_4$  mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Etika Auditor ( $X_4$ ) dengan variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y). Semakin tinggi Etika Auditor maka semakin tinggi Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Inspektorat Kota Ambon.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 6 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.702 <sup>a</sup>	.493	.430	1.58333
a. Predictors: (Constant), Etika Auditor, Integritas, Kompetensi, Independensi				
b. Dependent Variable: Kemampuan Mendeteksi Kecurangan				

Sumber: Data primer yang diolah, 2021

Dari tabel di atas terdapat angka R sebesar 0,702 yang menunjukkan bahwa hubungan antara Kemampuan Mendeteksi Kecurangan dengan keempat variabel independennya kuat, karena berada di definisi kuat yang angkanya diantara 0,6 – 0,8. Sedangkan nilai R square sebesar 0,493 atau 49,3% ini menunjukkan bahwa variabel Kemampuan Mendeteksi Kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel Kompetensi, Independensi, Integritas dan Etika Auditor. sebesar 49,3% sedangkan sisanya 50,7% dapat dijelaskan dengan variabel skeptisme profesional dan audit investigasi.

### Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.340	3.150		1.695	.100
	Kompetensi	.248	.119	.275	2.093	.044
	Independensi	.284	.127	.300	2.238	.032
	Integritas	.180	.087	.264	2.061	.047
	Etika Auditor	.404	.133	.393	3.030	.005

a. Dependent Variable: Kemampuan Mendeteksi Kecurangan

Sumber : data yang diolah, 2021

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Kompetensi (X1), Independensi (X2), Integritas (X3) dan Etika Auditor (X4) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (Y).

#### Pengujian Hipotesis Pertama (H<sub>1</sub>)

Tabel menunjukkan bahwa variabel Kompetensi tingkat signifikan sebesar 0,044 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien b<sub>1</sub> yang bernilai +2.093 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti **H<sub>1</sub> diterima** dan sehingga dapat dikatakan bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan.

#### Pengujian Hipotesis Kedua (H<sub>2</sub>)

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel Independensi memiliki tingkat signifikan sebesar 0,032 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien b<sub>2</sub> yang bernilai +2,238 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti **H<sub>2</sub> diterima** sehingga dapat dikatakan Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan.

#### Pengujian Hipotesis Ketiga (H<sub>3</sub>)

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel Integritas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,047 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien b<sub>3</sub> yang bernilai +2.061 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti **H<sub>3</sub> diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan.

#### Pengujian Hipotesis Keempat (H<sub>4</sub>)

Tabel 8 menunjukkan bahwa variabel Etika Auditor memiliki tingkat signifikan sebesar 0,005 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien b<sub>4</sub> yang bernilai +3.030 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti **H<sub>4</sub> diterima** sehingga dapat dikatakan bahwa Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan.



## PEMBAHASAN

### **Pengaruh kompetensi terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan,**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Hal ini dapat disebabkan karena semakin baik Kompetensi maka semakin meningkat semakin tinggi Kemampuan Mendeteksi Kecurangan auditor pada Kantor Inspektorat Kota Ambon. Seorang auditor yang mempunyai kompetensi tinggi belum tentu menjadi auditor yang mampu mendeteksi *fraud*. Hal ini bisa terjadi karena saat ini modus *fraud* yang dilakukan semakin kompleks dan canggih serta menuntut kemampuan yang lebih spesifik lagi dalam mendeteksi *fraud* tersebut. Pada pernyataan standar umum pertama dalam Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN), dinyatakan bahwa pemeriksa secara kolektif harus memiliki kecakapan profesional yang memadai untuk melaksanakan tugas pemeriksaan. Ini berarti, auditor wajib memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pengetahuan, keahlian, dan pengalaman. Keahlian yang dimiliki auditor dapat menjadikannya lebih peka terhadap adanya kecurangan. Selain itu, untuk mengungkap kecurangan, auditor memerlukan kompetensi yang diperoleh dari keahliannya.

Indikator dominan yang membentuk variable kompetensi adalah Pengetahuan diperoleh seseorang melalui pendidikan, baik secara teori maupun pemahaman praktis yang meliputi fakta, informasi dan keahlian. Dalam aspek pengetahuan, kompetensi merupakan suatu pengetahuan terkait pengawasan yang harus dimiliki oleh seluruh auditor pada semua tingkat atau jenjang jabatan. Teori *Fraud Triangle* pertama kali digagas oleh Donal R. Cressey (1953) yang dinamakan dengan *Fraud Triangle* atau segitiga kecurangan yang digunakan untuk meneliti penyebab adanya kecurangan. Segitiga kecurangan ini terdiri atas tiga faktor yang merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Segitiga kecurangan ini timbul ketika pelaku sebuah kecurangan. Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Agustina dan Poerwati (2013) Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman dan Pengetahuan Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. Independensi, Pengalaman dan Pengetahuan berpengaruh positif tidak signifikan Kompetensi berpengaruh positif signifikan. Hasil dari penelitian Widiyastuti dan Pamudji (2019) Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Kompetensi, Independensi berpengaruh positif.

### **Pengaruh Independensi Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan,**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. ternyata ada pengaruh positif antara independensi dengan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa independensi khususnya auditor Kota Ambon berdampak terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan, di mana semakin tinggi independensi maka Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan mengalami Peningkatan. Indikator Independensi yang mempengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan di kota Ambon menurut responden adalah indikator Independensi dalam fakta (*independence in fact*)

ada bila auditor benar-benar mampu mempertahankan sikap yang tidak bias sepanjang audit. Independensi dalam fakta berarti auditor harus memiliki kejujuran yang tinggi, tidak mengada-ada dalam menyampaikan fakta yang ada, sehingga tidak menimbulkan sikap bias dalam melakukan auditnya.

Definisi independensi dalam *The CPA Handbook* menurut E.B. Wilcox adalah merupakan suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Kode Etik Akuntan menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas. Semakin tinggi sikap independensi yang dimiliki oleh seorang auditor maka semakin tinggi pula kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Seorang auditor yang memiliki sikap independensi dalam penugasan auditnya, auditor tersebut bebas mengeluarkan opini audit tanpa tekanan dari pihak manapun sehingga memudahkannya dalam proses mendeteksi kecurangan. Teori *Fraud Triangle* pertama kali digagas oleh Donal R. Cressey (1953) yang dinamakan dengan *Fraud Triangle* atau segitiga kecurangan yang digunakan untuk meneliti penyebab adanya kecurangan. Segitiga kecurangan ini terdiri atas tiga faktor yang merupakan suatu gagasan yang meneliti tentang penyebab terjadinya kecurangan. Segitiga kecurangan ini timbul ketika pelaku sebuah kecurangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Poerwati (2013) Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman dan Pengetahuan Terhadap Tanggung Jawab Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. Independensi, Pengalaman dan Pengetahuan berpengaruh positif tidak signifikan Kompetensi berpengaruh positif signifikan dan Suganda *et al.*, (2018) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini berarti semakin independen seorang auditor, maka kemampuan auditor mendeteksi *fraud* akan semakin tinggi.

**Pengaruh Integritas terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan,** Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Hal ini dapat disebabkan karena semakin tinggi integritas maka semakin meningkat kemampuan mendeteksi kecurangan. Auditor yang memiliki integritas yang tinggi akan semakin baik pula dalam melakukan pendeteksian kecurangan, dan tidak mudah terpengaruh oleh pihak lain dalam menjalankan tugasnya. Definisi integritas menurut Arens *et al.*, (2014) dalam buku *Auditing & Jasa Assurance*, untuk mempertahankan dan memperluas kepercayaan publik, para anggota harus melaksanakan seluruh tanggung jawab profesionalnya dengan tingkat integritas tertinggi. Integritas adalah sikap jujur, berani, bijaksana dan bertanggung jawab auditor dalam melaksanakan audit. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan bagi anggota dalam menguji semua keputusannya. Integritas mengharuskan seorang auditor untuk bersikap jujur dan transparan, berani, bertanggung jawab dalam melaksanakan audit. Keempat unsur itu diperlukan untuk membangun

kepercayaan dan memberikan dasar bagi pengambilan keputusan yang andal.

Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel integritas adalah Sikap jujur auditor adalah seseorang yang menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum di Indonesia Ditinjau dari sudut profesi akuntan publik, auditor adalah pemeriksaan secara objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut atau dengan kata lain Auditor adalah orang yang memeriksa laporan keuangan dari suatu perusahaan guna mengetahui apakah laporan keuangan yang di buat oleh perusahaan tersebut benar apa tidak. Jadi jika ditarik garis lurus kejujuran dalam profesi seorang auditor mutlak di perlukan. Karena dari seorang auditor lah kita dapat memperoleh informasi apakah suatu perusahaan melakukan kecurangan atau tidak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Amalia (2017), Ramadhaniyati yang berpendapat bahwa integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan, dan Hayati (2014), yang berpendapat bahwa integritas auditor berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

**Pengaruh Etika terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan,** Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Hal ini dapat disebabkan karena semakin tinggi etika maka semakin meningkat kemampuan mendeteksi kecurangan auditor inspektorat kota ambon. etika yang dimiliki auditor saat mengaudit laporan dapat mempengaruhi hasil audit menjadi lebih berkualitas. Kualitas dari laporan keuangan yang diaudit dapat dipengaruhi oleh etika yang dimiliki auditor.

Seorang auditor memerlukan kesadaran etis, bahwa tugas melakukan audit laporan keuangan merupakan tugas penting, karena akan berdampak pada kepercayaan masyarakat dan pengambil keputusan yang telah menaruh kepercayaan pada auditor untuk menilai kewajaran laporan keuangan suatu perusahaan dan menyadari pentingnya jasa yang mereka berikan. Auditor yang beretika memiliki integritas dan objektivitas dalam melakukan pekerjaannya, sehingga mampu mendeteksi adanya kecurangan dalam laporan keuangan kliennya, serta dapat menghasilkan informasi yang berkualitas.

Penelitian ini sejalan dengan Teori segitiga kecurangan merupakan pengintepretasian suatu kejadian, argumen, atau dampak suatu perilaku yang ditentukan kombinasi faktor internal dan faktor eksternal. Aktivitas yang dilakukan oleh suatu individu didorong oleh faktor internal yang dimiliki individu tersebut. Skeptisisme profesional, tipe kepribadian, etika, dan pengalaman auditor merupakan bagian dari karakteristik personal. Indikator yang paling dominan dalam membentuk variabel etika adalah tanggungjawab dan perilaku terhormat akuntan publik kepada publik, klien maupun sesama praktisi, bahkan jika harus mengorbankan kepentingan pribadi (Arens dkk., 2008).

Akuntan publik yang mematuhi adanya aturan etika sebagai tanggungjawab terhadap publik, klien, maupun sesama praktisi akan memudahkannya dalam melakukan pendeteksian kecurangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian ini sejalan dengan penelitian Khadilah dkk (2015), Ristia (2015) terlihat adanya pengaruh positif pada etika profesi terhadap pendeteksian *fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh Okpiati (2016) juga menyatakan Untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap profesi, pelaku profesi harus menjaga perilaku sesuai dengan etika yang berlaku sehingga dapat memenuhi standar mutu kerja yang telah ditetapkan.

### Simpulan dan Saran

Berdasarkan data penelitian dan penelusuran yang telah dikumpul dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi linear berganda telah dilakukan, maka simpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Hal ini dapat disebabkan karena semakin baik Kompetensi maka semakin meningkat semakin Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Inspektorat Kota Ambon. 2) Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan. ternyata ada pengaruh positif antara independensi dengan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Hal ini dimenunjukkan bahwa indenpendensi khususnya kota ambon berdampak terhadap Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Inspektorat Kota Ambon. 3) Integritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Hal ini dapat disebabkan karena semakin tinggi integritas maka semakin meningkat Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Inspektorat Kota Ambon. 4) Etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. Hal ini dapat disebabkan karena semakin tinggi etika maka semakin meningkat Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan pada Kantor Inspektorat Kota Ambon.

Saran-saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut : 1) Sampel dalam penelitian ini sedikit dan hanya terbatas pada auditor inspektorat kota ambon. Disarankan Penelitian selanjutnya dapat menambah serta memperluas wilayah dan jumlah sampel. 2) Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variabel baru selain dalam penelitian ini agar lebih mengetahui faktor - faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemampuan mendeteksi kecurangan. Karena masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kemampuan mendeteksi kecurangan selain variable penelitian ini. 3) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi auditor inspektorat kota ambon terkait untuk kemampuan mendeteksi kecurangan. Hal ini terkait dengan Kompetensi, independensi, integritas dan etika berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan. 4) Selain menggunakan kuesioner, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode wawancara langsung kepada responden. 5) Penelitian selanjutnya harus melakukan penelitian di waktu yang tepat dalam penyebaran kuesioner.

## Daftar Pustaka

- ANNET, N. (2014). Pengaruh kompetensi, dan independensi auditor internal terhadap pendeteksian kecurangan (*Studi pada Inspektorat Kabupaten Luwu*). 1–57.
- Adang Ferry. 2018. Dampak Independensi, Kompetensi, Pengalaman dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Jasa Audit pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan*
- Alim, M. Nizarul dkk. (2007). Pengaruh kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Simposium Nasional Akuntansi X. Makassar*
- American Institute of Certified Public Accountant (AICPA)* yang dikutip Mayangsari (2003) , pengaruh independensi, kompetensi, akuntabilitas dan Motivasi kerja terhadap kualitas audit
- Association of Certified Fraud Examiners. Report to the Nation on Occupational Fraud Abuse. 2008
- Boyton Johnson Kell jilid 1. Pengertian kompetensi. *Modern Auditing*
- Dan, K., Auditor, E., Budi, U., Jl, L., Raya, C., & Rw, R. T. (2020). Kemampuan auditor dalam pendeteksian kecurangan N Nur Fitri Septiani , 2 Rinny Meidiyustiani menetapkan Standar Audit untuk auditor sebagai tanggung tanpa tersebut terutama ketika mendeteksi kecurangan keuangan *Jurnal EKBIS Volume 8 Nomor 1 Tahun 2020 ISSN . 8.*
- Dewi, Anisa Septiana dan Amalia Fakhrunnisa, (2020). Pengaruh Etika dan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan Dengan Skeptisme Profesional Sebagai Variabel Moderasi. ISSN: 2615 – 2584
- Dewi, Yuniarta, G. A., & Wahyuni, M. A. (2017). Pengaruh moralitas, integritas, komitmen organisasi, dan pengendalian internal kas terhadap pencegahan kecurangan (*fraud*) dalam pelaksanaan program subsidi beras bagi masyarakat berpendapatan rendah (*studi pada desa di kabupaten buleleng*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 8(2).
- Examination Manual 2006 dari Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) dalam Karyono (2013:
- Fahri, Y. A. (2020) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Internal Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Kecurangan Pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Internal Dalam Mendeteksi Dan Mencegah Kecurangan Pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.*
- Harjanto, A. P. (2014). “Pengaruh Kompetensi, Independensi, Objektivitas, Akuntabilitas, Integritas terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Moderating (*Studi Empiris KAP di Kota Semarang*). *E-Journal FEB Universitas Diponegoro*, 1–81. <http://eprints.undip.ac.id/43848/>
- Jurnal, J., Mea, I., Kompetensi, P., Kerja, P., Etika, D. A. N., Terhadap, A., & Stikubank, U. (2021). Kualitas audit pada kap di semarang *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA ( Manajemen , Ekonomi , dan Akuntansi )*. 5(2), 1446–1458.
- Kharie, S. M., & Bereki, I. (2020). Pengaruh Kompetensi Auditor Internal dan Keadilan Organisasional Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(1), 74-88.



- Kompetensi, I. D. A. N. (2012). Pengaruh pengalaman kerja, independensi, obyektifitas, integritas dan kompetensi terhadap kualitas hasil audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 594–
- Meidiyustiani, R., & Septiani, N. F. (2020). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi, Kompetensi Dan Etika Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Pendeteksian Kecurangan. *Ekbis (Ekonomi & Bisnis)*, 8(1), 32–44.
- Min, A. (2019, Maret). *Praktek Akuntansi Dalam Bingkai Etika Siri'na Pacce : Persepsi Mahasiswa Akuntansi*. ATESTA
- Muslim, M., Nurwanah, A., Sari, R., & Arsyad, M. (2020). Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Integritas, Kompetensi Dan Etika Auditor Kualitas Audit. *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 8(2), 100–112.
- Mustak, N. A. (2014). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Internal Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi Empiris Pada Kantor Inspektorat Kabupaten. Luwu). *Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Internal Terhadap Pendeteksian Kecurangan (Studi nempiris pada Kantor Inspektorat Kabupaten Luwu)*.
- Nurdahlia, Rahmawati, & Kudarianto, I. (2021). Pengaruh Pengalaman Kerja Auditor Dan Integritas Auditor Terhadap.
- Robbins, Stephen P. dan Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi Edisi 12*. Terjemahan Diana Angelica, dkk. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Sari, K. G. A., Wirakusuma, M. G., & Ratnadi, N. M. D. (2018). Pengaruh skeptisisme profesional, etika, tipe kepribadian, kompensasi, dan pengalaman pada pendeteksian kecurangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 7(2018), 29–56.
- Tambunan, D., Sinaga, J. O., Purba, E., Utam, Y. T., & Simorangkir, E. N. (2021). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Etika Audit Dan Akuntabilitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Kota Medan. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(2), 1000–1017.
- Tomasoa, T. F. (2020). Pengaruh Independensi Dan Kompetensi Aparat Inspektorat Kota Ambon Terhadap Kualitas Audit. *Inventory: Jurnal Akuntansi*, 4(1), 41–52. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/inventory/article/view/6299>
- Wibowo, P. F. A., & Noegroho, Y. A. K. (2020). Pengaruh Pemahaman Kode Etik Auditor Pemerintah terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Pratiwi. *KINERJA Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 27(1), 65–76.
- Yuni Ardanti Fahri, & , Antong, M. K. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor Internal Dalam Mendeteksi dan Mencegah Kecurangan Pada Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi*.  
[http://repository.umpalopo.ac.id/268/3/Bab%201-5\\_201630055.pdf](http://repository.umpalopo.ac.id/268/3/Bab%201-5_201630055.pdf)  
<https://spektrumonline.com/2020/03/20/kasus-dd-negeri-lama-mandek-di-kejari-ambon/>



[Jenis-Jenis Audit Sektor Pemerintah dan Wewenang Audit Pemerintahan  
\(kingilmu.blogspot.com\)](http://kingilmu.blogspot.com)